



Analisis Pola Pendidikan Ekonomi Pada Keluarga Penjual Nasi Boran Di Kabupaten Lamongan

Ratih Widya Permata Sugiarti
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email: ratihwidya@gmail.com

ABSTRACT

Boran rice is a typical food from Lamongan Regency which has its own characteristics. The boran rice trader is a woman who is a housewife who has an obligation to educate her children at home. Family education is indeed very important, especially economic education, because economic education is an education that requires children to be able to meet their own needs by managing expenses and income which of course can still be obtained from their parents.

Keywords: Economic Education, Family, Family of Boran Rice Traders

ABSTRAK

Nasi boran merupakan suatu makanan khas dari kabupaten lamongan yang menjadi cirikhas tersendiri. Pedagang nasi boran sendiri merupakan seorang wanita yang merupakan ibu rumah tangga yang memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya di rumah. Pendidikan keluarga memang sangatlah penting, khususnya pendidikan ekonomi, karena pendidikan ekonomi merupakan suatu pendidikan yang mewajibkan anak untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri dengan mengelola pengeluaran dan pendapatan yang tentunya masih di dapat dari orang tua mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Ekonomi, Keluarga, Keluarga Pedagang Nasi Boran

PENDAHULUAN

Kabupaten lamongan terletak di utara profinsi jawa timur merupakan kabupaten yang memiliki bermacam-macam makanan khas. Home industri atau usaha-usaha industri kecil merupakan salah satu bidang usaha yang dijalankan masyarakat Lamongan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dapat kita ketahui bahwa masyarakat sekitar banyak yang merantau keluar kota untuk berjualan makanan khas Lamongan. Contoh makanan khas yang banyak di jual di pinggiran jalan Kabupaten Lamongan, yakni nasi boranan. makanan tersebut merupakan makanan khas lamongan yang susah dan hampir tidak dapat di temui di kota lain, namun nasi boranan tersebut sangat mudah ditemui di pinggiran jalan dan tempat tempat tertentu di kabupeten Lamongan.

Kegiatan ekonomi tersebut merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kelangsungan usaha rumahan atau penjualan nasi boran yang dijalankan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh pelaku rumah tangga yaitu para keluarga penjual nasi boran. Menurut Wicaksono & Mulyadi (2013) menyatakan bahwa rumah tangga merupakan kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap barang dan jasa untuk memenuhi hidup d irinya sendiri maupun keluarganya selain itu rumah tangga juga merupakan kelompok masyarakat pemilik faktor - faktor produksi antara lain tanah, tenaga kerja, modal, dan wirausaha. Dalam hal tersebut dapat kita pahami bahwa pada setiap rumah tangga atau keluarga terdapat suatu individu yang memperoleh pendapatan dari penjualan faktor produksi dalam bentuk sewa, upah dan gaji sekaligus



sebagai individu yang mengeluarkan untuk pembelian barang dan jasa yang dibutuhkan, seperti makanan, pakaian, rumah, biaya sekolah dan sebagainya.

Sekolah merupakan tempat dimana seseorang mencari ilmu dan tempat dimana anak mendapatkan suatu pendidikan. Namun sekolah tidaklah satu-satunya tempat untuk mendapatkan suatu pendidikan, Tempat pendidikan yang pertama dan utama sendiri adalah keluarga. Dalam suatu keluarga, peran orang tua sangatlah penting, sependapat dengan hal tersebut peran serta orang tua dalam pendidikan anak terdapat dalam UU RI No. 20 Pasal 7 Tahun 2003, " Orang tua berhak berperan dalam memilih pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Pendidikan ekonomi merupakan salah satu yang dibutuhkan anak, pendidikan ekonomi yang diterapkan kepada anak oleh masing-masing keluarga tentunya berbeda. Sejalan dengan pendapat Helmawati (2015) menyatakan bahwa macam-macam pola pendidikan orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut, yakni pola pendidikan otoriter (parent oriented), pola pendidikan permisif (children centered), pola pendidikan demokratis dan pola pendidikan situasional. Masing-masing keluarga memiliki pandangan masing-masing terhadap pola pendidikan ekonomi yang akan diberikan kepada anak-anaknya. Selain itu pandangan orang tua dalam memaknai pendidikan ekonomi untuk anak dalam suatu keluarga juga memiliki berbagai jenisnya, contoh ada orang tua yang lebih mengutamakan pendidikan untuk anaknya, karena mereka menganggap bahwa menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi merupakan suatu investasi. Ada juga orang tua yang menginginkan anaknya untuk segera berkerja, agar dapat meringankan beban.

Nasi boran merupakan makanan khas Lamongan yang notabene penjualnya merupakan wanita atau ibu-ibu yang seharusnya berkewajiban mendidik anaknya di rumah, namun ibu-ibu tersebut berkerja berjualan nasi boran untuk membantu suaminya mencari nafkah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Handayani & Artini (2000) bahwa banyaknya jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja maka tanggungan keluarga juga lebih besar sehingga mengharuskan seseorang untuk bekerja lebih keras. Banyak hal yang tentunya bisa dijadikan materi dalam pendidikan di dalam keluarga, antara lain pendidikan agama, sosial, ekonomi, budi-pegetri dan sebagainya. Semua pendidikan tersebut merupakan bekal bagi anak untuk menghadapi kehidupan, maka dari itu semua pendidikan tersebut diberikan kepada anak sejak kecil. Susanto (2016) Pedagang mempunyai tindakan rasional dengan mempekerjakan anggota keluarga selama proses pembuatan nasi boran, karena dengan memanfaatkan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga mereka tidak perlu reprot-repot mengeluarkan biaya lebih untuk membayar biaya tenaga kerja sehingga keuntungan yang didapat bisa lebih besar hal tersebut secara tidak langsung juga sudah memberikan Pendidikan ekonomi pada anak. Pendidikan ekonomi merupakan salah satu pendidikan yang penting untuk diajarkan kepada anak karena dalam kehidupan anak diwajibkan untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri dengan mengelola pengeluaran dan pendapatan yang tentunya masih di dapat dari orang tua mereka. Maka dari itu peneliti ingin memiliki tujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana potret kehidupan ekonomi keluarga penjual nasi boran di Kabupaten Lamongan. 2) dan bagaimana proses pendidikan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga penjual nasi boran di Kabupaten Lamongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Fenomena yang terjadi adalah banyak para ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai penjual nasi boran di Kabupaten Lmaongan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam dari semua proses penelitian. Kekuatan kritisme penulis menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian. Metode kualitatif itu sebagai



prosedur dalam penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penulisan kualitatif tidak terlepas dari istilah analisis fenomenologi. Penulis dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya dari temuan penelitian, penulis menemukan Nasi boran merupakan makanan khas dari Kabupaten Lamongan yang dijual di pinggir jalan di daerah lamongan. Nasi boran sendiri hanya dapat ditemui di Lamongan dan hampir tidak dapat ditemui di daerah manapun. Nasi boran dapat ditemui jam berapapun di Lamongan, karena penjualan nasi boran bersifat sifit, dan para penjual nasi boran tersebut dapat bersaing secara sehat antara penjual yang satu dengan yang lainnya.

Dalam berjualan nasi boran banyak beberapa tahapan yang harus dikerjakan, antara lain dengan menyiapkan bahan baku untuk memasak nasi boran beserta lakuk pauhnya dengan berbelanja kepasar yang sudah menjadi langganan mereka, selanjutnya dengan mengelola bahan baku tersebut sehingga mnejadi masakan yang disebut dengan nasi boran dengan memasaknya, lalu menjual olahan tersebut. Dalam proses tersebut banyak informan yang melibatkan peran keluarga didalamnya, dan ada juga yang mengerjakannya sendirian dikarenakan sudah terbiasa dan keluarganya yang sudah memiliki aktifitas sendiri.

Penghasilan dari penjualan nasi boran sangatlah beragam, tergantung dari tingkat keinginan para konsumen. Jika hari libur jumlah pendapatan para informan lumayan banyak , namun jika hari biasa maka mereka bias menjual tidak terlalu banyak bahkan sering tidak habis. Penghasilan yang didapat dari penjualan nasi boran sebagian digunakan membeli bahan-bahan untuk berjualan pada esok hari, dan sebagiannya lagi di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para informan yang berjualan nasi boran berusaha untuk menerapkan pengelolaan keuangan secara tepat dan teliti. Berikut merupakan paran dari informan. Uang saku, prilaku hidup hemat dan mengontrol konsumsi anak merupakan cara yang dilakukan oleh pedagang nasi boran untuk memberikan pendidikan ekonomi kepada anak-anak mereka.

Potret kehidupan ekonomi keluarga penjual nasi boran di Kabupaten Lamongan

Seperti yang telah dijelaskan oleh beberapa informan yang berjualan pada sore hari sampai tengah malam ataupun dini hari, mereka memulai berjualan pada sore hari dan diantarkan oleh suaminya ke tempat berjualan, selain itu suami penjual nasi boran tersebut membantu menyiapkannya. Informan berjualan hingga dini hari, setelah membereskan barang dagangannya dan menghitung pendapatan yang ia peroleh, informan bergegas untuk berbelanja keperluan berjualan pada keesokan hari, setiap penjual nasi boran mempunyai langganan pemasok bahan masing-masing yang ada di pasar seperti Pasar Sidoharjo dan Pasar Perumahan Made. Setelah membeli keperluan untuk berjualan informan pergi pulang untuk istirahat dan mengurus kebutuhan rumah tangga. Kegiatan yang dilakukan oleh informan berikutnya adalah menyiapkan atau memasak nasi boran beserta seluruh pelengkapny dibantu dengan anak atau suami informan.

Dalam proses memasak tersebut informan dapat mengajarkan banyak hal kepada anaknya, karena informan tidak memiliki waktu yang banyak untuk mendidik anak, mereka memanfaatkan waktu dengan berkomunikasi saat menyiapkan dagangannya. Setelah semua persiapan untuk berjualan selesai, informan berangkat dan berjualan kembali seperti biasanya duduk dan menunggu para konsumennya. Hal tersebut selalu dilakukan oleh pedagang dengan berulang-ulang baik ditempat maupun waktu yang berbeda-beda. Dalam melakukan



proses tersebut informan dibantu oleh keluarganya yakni suami dan anak-anak mereka karena hal tersebut juga dapat melatih fungsi sosial anak, yang dibiasakan atau dimulai dari kepedulian dalam setiap anggota keluarga hal tersebut sesuai dengan pendapat Helmawati (2014,44) bahwa “Manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan bantuan dari orang lain, karena pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya”.

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pedagan nasi boran di Kabupaten Lamongan yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga melakukan kegiatan pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan cukup baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Helmawati (2014:44) yang menjelaskan bahwa dalam setiap keluarga, seorang istri harus dapat mengelola keuangan yang diserahkan suaminya dengan baik. Keluarga penjual nasi boran ini memiliki pendapatan yang cukup, namun hal tersebut bisa terjadi dikarenakan para penjual nasi boran yang pada awalnya hanya seorang ibu rumah tangga bisa membantu suaminya untuk mendapatkan pendapatan yang dapat memperbaiki perekonomian keluarga mereka. Hal tersebutlah yang meningkatkan kemampuan keluarga penjual nasi boran dalam mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga keluarga penjual nasi boran di Kabupaten Lamongan dapat hidup dengan sejahtera. Secara tidak langsung keluarga penjual nasi boran juga melakukan perencanaan keuangan untuk kebutuhan yang akan datang. Perencanaan tersebut meliputi biaya Pendidikan anak, perbaikan rumah, pembelian kendaraan, hingga anggaran yang tidak terduga. Perencanaan tersebut diharapkan mampu diwujudkan oleh keluarga penjual nasi boran di Kabupaten Lamongan.

Pendidikan Ekonomi dengan Penereapan Hidup Hemat, Pemberian Uang Saku, kebiasaan menabung dan Jiwa Berwirausaha

Pendidikan yang paling mendasar pada anak adalah keluarga, dalam keluarga orangtua sangatlah dibutuhkan dalam menerapkan ilmu hingga kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu anak cenderung cepat menangkap pemahaman dan kebiasaan-kebiasaan yang diberikan oleh orangtua. Pendidikan ekonomi pada keluarga dapat mempengaruhi pola rasionalitas anak dalam berkonsumsi, meskipun anak sudah mendapatkan Pendidikan ekonomi disekolah dan perguruan tinggi. Untuk itu diperlukan adanya penerapan Pendidikan ekonomi yang tepat pada keluarga.

Pendidikan ekonomi pada keluarga dapat diterapkan dengan berbagai cara, seperti halnya dengan memberikan penjelasan serta pemahaman verbal pada anak, ataupun memberikan contoh ataupun keteladanan perilaku ekonomi dalam keadaan sehari-hari dan melibatkan anak dalam kegiatan ekonomi. Informan memberikan Pendidikan ekonomi kepada anaknya dengan cara memberikan uang saku untuk melatih kemampuan anak dalam mengatur keuangan serta penerapan hidup hemat dan kebiasaan menabung.

Pemberian Uang Saku kepada Anak

Setiap harinya orang tua akan memberikan uang saku kepada anaknya. Begitu juga dengan pedagang nasi boran juga memberikan uang saku kepada anak setiap harinya. Jumlah uang saku yang diberikan oleh informan berdasarkan kebutuhan dan jenjang sekolah yang ditempuh oleh anak. Tentunya uang saku yang diberikan kepada anak yang masih duduk dibangku SD berbeda dengan uang saku yang diberikan kepada anak yang sudah duduk di bangku SMP begitu juga pada jenjang SMA dan perguruan tinggi. Hal ini sudah dilakukan oleh orang tua dengan sangat adil karena pada dasarnya kebutuhan setiap tingkatan memanglah berbeda.



Pemberian uang saku oleh para informan memiliki tujuan yakni untuk mendidik anak dalam mengelolah tingkat kebutuhan konsumsi mereka hal tersebut serupa dengan pendapat (Schaefer 1996:205 dalam Wahyono 2001) bahwa pemberian uang saku dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk mendidik seorang anak dalam hal berkonsumsi atau dalam membelanjakan uangnya secara bijaksana, membelanjakan uangnya secara bijaksana, dan menabung diarahkan untuk mendidik anak agar berhemat.

Penerapan Hidup Hemat Dan Kebiasaan Menabung

Keluarga penjual nasi boran menyadari bahwa mereka tidak selalu mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan keinginan, karena pada hakikatnya dalam berwirausaha tentu saja ada pasang surutnya. Hal tersebut membuat mereka harus benar-benar cermat dan teliti dalam mengalokasikan setiap pengeluaran. mereka harus memilih kebutuhan berdasarkan skala prioritas dengan mendahulukan kebutuhan yang penting dan mendesak, serta menunda kebutuhan yang tidak terlalu penting.

Orangtua menasehati anak agar tidak membelanjakan uangnya secara sembarangan mereka mengajarkan kepada anaknya untuk menjadi konsumen yang pintar serta membuat skala prioritas, karena dengan hal tersebut anak akan menerapkan gaya hidup hemat dan jika anak tersebut dapat mengelola uangnya dengan baik maka uang tersebut akan dapat ditabungkan untuk membeli barang-barang yang diinginkan. Selain itu para informan sebagai orang tua juga memiliki cara mendidik anaknya untuk menabung dengan memberikan contoh secara langsung, dengan selalu terbuka dengan anak pada saat menyisihkan uang pendapatannya dari berjualan nasi boran untuk ditabungkan baik di bank maupun di rumah. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu oleh Oktasari (2019:79) yakni Orangtua memberikan contoh secara langsung dalam mengajarkan perilaku hemat dan gemar menabung pada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Ekonomi dengan Mengontrol Konsumsi Anak

Orang tua memberikan penjelasan tentang pertimbangan konsumsi sebagai cara untuk mengontrol konsumsi anak. Orangtua dari keluarga penjual nasi boran di Kabupaten Lamongan mengontrol konsumsi anak dengan memberikan pemahaman kepada anak dengan berdiskusi terkait pekerjaan orangtua, jumlah pendapatan orangtua dan kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan. Selain itu orangtua juga mengontrol konsumsi anak dengan bertanya kepada anak apakah uang saku yang diterima masih atau tidak dan orangtua juga menanyakan digunakan untuk apa saja uang saku tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan Widjaja (2016:26-32) yang menjelaskan bahwa orang tua dapat menggunakan pendidikan dengan memberikan contoh yaitu dengan Menerapkan model keuangan keluarga terbuka

Orang tua mengontrol konsumsi anak untuk menghindari konsumsi yang berlebih sehingga menyebabkan gaya hidup boros, selain itu mengontrol konsumsi melalui pertimbangan konsumsi akan mengerem keinginan anak yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Melalui pengontrolan konsumsi juga orang tua dapat menghimbau agar anak tidak sampai menjadi konsumtif dan dapat memaklumi keadaan perekonomian orangtua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan uang keluarga pedagang nasi boran dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan menentukan skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya.



- Melakukan perencanaan masa depan, meskipun hanya dengan angan-angan dan tidak tertulis kedalam pembukuan.
2. Orangtua memberi kebebasan pada anak untuk mengelola uang saku dan mengatur skala prioritas untuk kebutuhan mereka. Selain itu mereka juga diberi kebebasan dalam mengontrol konsumsi. Pengontrolan konsumsi anak dilakukan dengan cara berdiskusi, menanyakan untuk apasajakah uang saku yang diberikan oleh orangtua tersebut.
 3. Orang tua mempercayakan kepada anak untuk mengelola uang sakunya sendiri. Orangtua juga membiasakan anak untuk menyisihkan uang saku dan menabungkannya sedari kecil agar anak memiliki kebiasaan menabung yang nantinya akan terbiasa untuk memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Jakarta: Rosda
- Elfachmi, Amin Kunaifi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, Moh. Farih, Wahjoedi, dan Widjaja, Sri Umi Mintarti, 2016. *Konsep Pendidikan Ekonomi di Keluarga*. Program Pascasarjana UM; National Conference On Economic Education
(Online), (<http://pasca.um.ac.id/conference/index.php/ncee/article/view/769/450>), diakses 23 September 2019
- Fitra, Aidil. 2013. *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Riau Pekanbaru: Uin Suska Riau.
- Handayani, M.Th., Artini, Ni Wayan Putu. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurwati, N. 2008. *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Pekerja Anak dalam Membantu Keluarga di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat*, *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, 10(2), 118
- Patilima, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Shandy, B.N. 2013. *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1(1), 15
- Siena, Pieter Garlan. 2012. *Analisis Literasi Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Siswanta, Lilik. 2008. *Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Wukirsari, Imogiri)*. *Jurnal Ekonomi Keluarga*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, H. 2016. *Pola Kerja Pedagang Nasi Boran Di Kabupaten Lamongan Dalam Perspektif Ekonomi Moral Dan Rasional*. *Jurnal ekonomi*, 5(3), 604
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang *Sistim Pendidikan Nasional*. 2014. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Universitas Negeri Malang. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Keenam. Malang. OPF IKIP MALANG.



- Wahyono, H. 2001. Pengaruh Prilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS UM
- Wicaksono, Erik dan Mulyadi Endang. 2013. Ekonomi. Jakarta: Yudhistira
- Widjaja, Sri Umi Mintati, Sunaryo & Hari, Muhammad. 2015. Pengembangan Model Pendidikan Ekonomi Untuk Anak Usia Dini Dalam Membentuk Sikap Hemat Di Usia Dewasa. Malang: Universitas Negeri Malang.